

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX**

Fajar Naufal Hanif  
UPN “Veteran” Yogyakarta  
[fajarnaufal15@gmail.com](mailto:fajarnaufal15@gmail.com)

Lita Yulita Fitriyani  
UPN “Veteran” Yogyakarta  
[lita.yulita@upnyk.ac.id](mailto:lita.yulita@upnyk.ac.id)

Januar Eko Prasetyo  
UPN “Veteran” Yogyakarta  
[januar\\_ep@upnyk.ac.id](mailto:januar_ep@upnyk.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris hubungan dan pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII) Bursa Efek Indonesia menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik dan selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara simultan EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2018-2020. Secara parsial EPS berpengaruh dan pengaruhnya positif terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2018-2020.

**Keyword:** *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Debt Equity to Ratio*, dan Harga Saham

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to show empirically the relationship and influence of EPS, ROA, and DER on stock prices. The type of research used is the type of quantitative method. The sample used in this study is companies that are included in the Jakarta Islamic Index (JII) of the Indonesia Stock Exchange using the Purposive Sampling Technique with the criteria set by the author. 17 companies are included in the purposive sampling criteria. The research hypothesis test uses multiple regression tests, which are preceded by classical assumption tests, and then hypothesis tests are carried out using the t-test and F test. Partially, EPS has an effect and has a positive effect on stock prices, while ROA and DER have no effect on stock prices in the JII Group in 2018-2020.*

**Keywords:** *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Debt Equity to Ratio*, *Stock Price*

**I. PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, saham menjadi salah satu dari sekian banyak pilihan investasi yang cukup diminati investor asing maupun lokal.

Didukung regulasi yang jelas, tingkat keamanan yang tinggi, serta kemudahan akses pasar saham, menjadikan saham sebagai instrumen investasi yang tidak hanya diminati oleh investor kelas atas,

tetapi juga menarik minat investor kecil. Menurut Tjipto dan Hendry (2012) saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan seseorang atau instansi dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan berinvestasi maka harta yang dimiliki dapat menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain, karena hal inilah investasi menjadi kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah.

Harga saham sangat berfluktuatif dan sensitive terhadap perubahan kinerja perusahaan dan ekonomi suatu negara, sehingga seorang investor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi saham tentunya memerlukan informasi-informasi laporan keuangan yang akurat dan melakukan analisis sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan, sehingga investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Investor dalam menentukan pilihannya dapat menggunakan dua pendekatan atau analisis untuk menganalisa harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Halim (2005) pendekatan analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham pada masa lalu sebagai dasar untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, sedangkan pendekatan fundamental didasarkan pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh bursa efek untuk melihat kinerja dari suatu perusahaan. Dalam analisis fundamental penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset*

(ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2012), EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena laba yang akan diperoleh akan semakin besar. Menurut Hadianto (2008) dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar maka akan mendorong kenaikan suatu harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Hadianto (2008), Abigael (2008), Matin and Surakarta (2019), Wijayanti (2010), Pratama, Azizah, dan Nurlaily (2019), Idawati and Wahyudi (2015) dan Rarindra and Saputra (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kinerja perusahaan yang kedua adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari total aset yang diinvestasikan (dimiliki dan digunakan) perusahaan dalam beroperasi. Perbandingan aset dan laba ini dapat dilihat dalam analisis perhitungan *Return on Asset* (ROA). Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena hal tersebut berarti tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari pengelolaan asetnya, semakin besar. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abigael (2008), dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga

saham.

Kinerja perusahaan yang ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sundjaja (2003), DER adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan berkurang sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham. Pernyataan ini di dukung penelitian oleh Abigael (2008) dan Hatta and Dwiyanto (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap harga saham.

Berkembangnya Pasar Modal Syariah di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dengan adanya konsep Pasar Modal Syariah yaitu dengan saham yang diperjual belikan harus berasal dari perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang memenuhi syarat dan kriteria syariah serta terbebas dari unsur riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi, hal ini akan mempengaruhi psikologis dari umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Perbedaan mendasar antara pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional yaitu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/ POJK.04/2017 BAB II pasal 2 menyatakan bahwa saham yang diterbitkan oleh perusahaan publik kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaan, dan jasa yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal, sepanjang perusahaan publik

tersebut :

1. Tidak melakukan kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.
2. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.
3. Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia di mulai pada 25 Juni 1997 yaitu dengan diterbitkannya reksadana syariah dan diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2002 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) yang berisikan 30 jenis saham dari perusahaan efek yang kegiatan usahanya memenuhi syariah.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham, namun kebanyakan penelitian tersebut dilakukan terhadap kelompok saham perusahaan industri *food & beverages*, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa keuangan, dan saham LQ-45, sementara penelitian yang menganalisis pengaruh kinerja saham syariah terhadap pergerakan harga saham masih relative

sedikit. Dengan peraturan yang ada untuk memenuhi syarat untuk menjadi perusahaan efek syariah yaitu ada pembatasan jumlah hutang yang berbasis bunga, pembatasan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal, serta oprasional yang harus sesuai prinsip syariah, karena syarat dari saham syariah tersebut maka tentunya ada perbedaan fundamental dari perusahaan konvensional pada indeks lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan saham syariah terhadap pergerakan harga saham.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Earning per Share (EPS)

Menurut Darmaji (2006) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio perhitungan keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

### 2.2 Return on Assets (ROA)

Keown, Arthur J (2008) menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* menentukan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan dengan menghubungkan laba bersih dengan total aktiva. ROA dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya menjadi laba.

### 2.3 Debt Equity to Ratio (DER)

Menurut Darmaji (2006) Debt to Equity Ratio (DER) adalah perhitungan rasio keuangan yang

mengukur seberapa banyak hutang jangka panjang dapat ditutupi oleh modal pemegang saham perusahaan. DER digunakan sebagai rasio pengukuran untuk mengukur tingkat utang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### 2.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000) Pengertian Harga Saham adalah Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Anoraga dan Pakarti (2006) berpendapat bahwa, harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

## III. HIPOTEISIS

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai signifikan 0,00 yaitu dibawah 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa EPS, ROA, dan DER secara statistik bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks* Bursa Efek Indonesia.

## **5.2. Pengaruh Secara Parsial Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

### **a. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian variabel tidak berpengaruh dan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel EPS (X1) uji t menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang diartikan bahwa hipotesis peneliti H1 dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio perhitungan EPS yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan indikator utama yang diperhatikan seorang investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia. Saham dalam kelompok JII merupakan saham Syariah yang memiliki Batasan hutang terhadap modal (DER) yang tidak boleh melebihi dari 45% dan rasio pendapatan bunga (riba) dan pendapatan tidak halal yang tidak boleh melebihi 10% dari total keseluruhan pendapatan perusahaan. Adanya batasan dalam perolehan hutang dan pendapatan yang berbasis bunga dan tidak halal tersebut mengakibatkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari EPS menjadi stabil, dengan laba yang dicatatkan lebih stabil dan jumlah saham beredar dianggap konstan maka rasio EPS akan meningkat. Nilai rasio EPS yang meningkat menunjukkan jumlah laba yang akan diterima oleh investor akan semakin besar sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan

membuat investor tertarik untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia. Saham dalam kelompok JII juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka EPS dapat digunakan sebagai pertimbangan seorang investor dalam membuat keputusan berinvestasi saha pada perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadianto (2008), Abigael (2008), Matin and Surakarta (2019), Wijayanti (2010), Pratama, Azizah, dan Nurlaily (2019) dan Rarindra and Saputra (2020) yang menyatakan bahwa perhitungan rasio EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **b. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel ROA (X2) uji t menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,493 atau lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa hipotesis peneliti H2 tidak dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks* Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang investor tidak perlu memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvesatsi dalam perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia

2018-2020. Dalam kelompok JII berisikan saham-saham Syariah yang memiliki batasan dalam perolehan pendapatan yaitu pada total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya yaitu kurang dari 10% dibandingkan dengan total pendapatan usaha, sehingga saat kebijakan suku bunga terjadi penurunan maka pendapatan perusahaan cenderung stabil, hal tersebut yang dianggap menarik oleh investor karena resiko terhadap asset yang sudah ditanamkan menjadi lebih kecil. Seorang investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan utama karena pada rasio perhitungan ROA tidak mempertimbangkan deviden maupun *capital gain* yang didapat oleh seorang investor. Meningkatnya rasio ROA akan diikuti juga dengan peningkatan asset atau pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan, maka deviden yang akan didapatkan oleh investor akan cenderung turun karena pendapatan perusahaan yang sebelumnya dialokasikan untuk deviden para pemegang saham kini pendapatan perusahaan cenderung digunakan untuk meningkatkan asset perusahaan, dan seorang investor tentunya akan mempertimbangkan tingkat pengembalian dari dana investasinya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka ROA tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi pada saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia 2018- 2020. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rarindra and Saputra (2020) dan Idawati dan Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa rasio perhitungan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **c. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel DER (X3) uji t menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,641 atau lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa hipotesis peneliti H3 tidak dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks* Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang investor dalam berinvestasi tidak perlu memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Saham perusahaan-perusahaan dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang memiliki batasan total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% sehingga dengan adanya batasan tersebut hutang perusahaan menjadi lebih terkendali dan tidak sensitif ketika terjadi kenaikan pada suku bunga. Kondisi ini akan membuat seorang investor lebih percaya terhadap pengelolaan hutang perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan, sehingga seorang investor tidak menjadikan besar kecilnya DER suatu perusahaan sebagai pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan investasi atau menanamkan modalnya dalam saham yang masuk kedalam kelompok JII.

Berdasarkan pembahasan diatas maka DER tidak dapat digunakan sebagai

pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi pada saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia 2018- 2020. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama, Azizah, dan Nurlaily (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu :

Secara simultan variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt Equity to Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII) Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan secara parsial hanya variabel *Earning per Share* (EPS) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000 sedangkan pada variabel ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII) Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

##### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Indikator EPS harus diperhatikan bagi investor yang hendak melakukan investasi karena berdasarkan penelitian ini rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan rasio EPS yang semakin

tinggi dari suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor, dan sebaliknya Hasil perhitungan rasio ROA dan DER tidak perlu menjadi perhatian utama seorang investor dalam menganalisis Harga Saham perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII) Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek rasio EPS perusahaan, karena sesuai dengan penelitian ini variabel EPS menjadi acuan bagi investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII) Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan investor cenderung akan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terhadap permasalahan ini sebaiknya melakukan pengembangan pada *indeks* atau perusahaan yang diteliti serta menambahkan variabel bebas dan jumlah periode penelitian lebih Panjang lagi.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Abigael K, Ika Veronica dan ardiani Ika S. 2008. "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, EArning Per Share , Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di

- BEI.” *Solusi* 7.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadianto, Bram. 2008a. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Rasio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7:170.
- Hadianto, Bram. 2008b. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning to Ratio (PER) Terhadap Sektor Perdagangan Besar Dan Ritel Pada Periode 2000-2005.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 7:162–73.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat.
- Idawati, wiwi dan Wahyudi, Aditio. 2015. “Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange.” *Journal of Resources Development and Management* 7.
- Jauharia Hatta, Atika, and Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. “The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price.” *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura* 15(2):245. doi: 10.14414/jebav.v15i2.78.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Keown, Arthur J. 2008. *Prinsip Dan Penerapan Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Indeks.
- Matin, Abdul, and Iain Surakarta. 2019. “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018.” *Journal of Multidisciplinary Studies* 3.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah Azizah, and Ferina Nurlaily. 2019. “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 66(1):10–17.
- Rarindra, Puput, and Adi Saputra. 2020. “Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Administrasi*



*Bisnis Fisipol Unmul*  
8(3):208–15.

- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tjipto, Darmaji dan Fakhruddin, Hendry M. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti. 2010. “Analisis Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Journal of Indonesian Applied Economics* Volume 4:71–80.
- Zuliarni, Sri. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Aplikasi Bisnis* Volume 3:36–48.